

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ujung tombak untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu membawa negara melesat jauh kedepan. Setiap manusia yang hidup berhak untuk mendapatkan pendidikan, hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Berdasarkan pasal tersebut menjelaskan bahwa negara Indonesia menjunjung tinggi pendidikan yang diharapkan dapat memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Guru sebagai seorang pendidik berperan penting dalam pendidikan, pendidik harus mampu menyesuaikan tujuan tertentu, khususnya mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran. Anak usia sekolah dasar masih berada dalam masa operasional konkret yang mana untuk melakukan proses pembelajaran dilakukan secara nyata.

Dengan banyak berkegiatan di ruang terbuka, anak akan mempelajari lebih banyak hal. Fakta ini sudah diakui oleh banyak orang. Namun, banyak pula bukti menunjukkan bahwa sekarang ini anak-anak semakin sedikit bermain dan bereksplorasi di luar kelas serta tidak mengembangkan keterkaitan dengan lingkungan. Pada umumnya pelajaran yang ada disekolah ditujukan untuk dipelajari di dalam kelas, yang berakibat tidak tereksplorasinya lingkungan sekolah. Belajar di luar kelas atau ruang terbuka sangat menyenangkan bagi siswa maupun guru. Dengan belajar di luar kelas secara nyata berdampak positif pada rasa percaya diri, harga diri, dan pengendalian diri anak.

Lingkungan mengajarkan peserta didik mengenai berbagai pengetahuan secara langsung. Dengan membawa peserta didik keluar ruangan melihat secara langsung

kenampakan alam yang ada disekitar akan mempermudah peserta didik dalam mengapresiasi kreatifitas. Peserta didik memerlukan stimulus yang lebih, terlebih lagi pada pendidikan sekolah dasar. Kejenuhan di dalam ruangan memberikan dorongan berkembangnya konsep pendidikan di luar kelas, pendidikan yang dilakukan di dalam ruangan menimbulkan kejenuhan, termaksud juga kejenuhan terhadap rutinitas disekolah (Yulianto dalam Husamah, 2013: 18). Sumber belajar lingkungan dapat semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik karena pembelajaran tidak terbatas oleh dinding kelas. Selain itu materi yang diajarkan lebih akurat, karena peserta didik dapat mengalami secara langsung dan mengoptimalkan potensi pancaindra untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dapat membantu memperbaiki kemampuan belajar siswa. Pembelajaran di luar kelas memberi anak kebebasan untuk belajar menggunakan semua indra mereka, pengalaman ini mendorong pola pikir kreatif dan imajinasif (Barron, 2009: 1). Pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang kuat. Pengamalan ini dapat membantu siswa mengembangkan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya, serta mengembangkan keterikatan dengan suatu tempat. Belajar di luar kelas sering kali melibatkan banyak pengalaman praktis dan langsung. Semuanya ini sangat menguntungkan bagi pembelajar kinestetik, yaitu anak yang lebih cepat mempelajari sesuatu dengan mengerjakannya secara langsung.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentu berbeda dengan Kurikulum 2013 (K13), dalam KTSP pembelajaran dipecah menjadi berbagai mata pelajaran lain halnya dengan K13 yang menggabungkan semua mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam bentuk tema yang lebih mudah pengaplikasiannya di luar kelas. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Jirapan 4 Sragen didapat kondisi awal dalam proses pembejalarannya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 mengalami kendala dalam mengelola pembelajaran. Seringkali guru dibebankan pada meningkatkan aktivitas siswa yang pada dasarnya telah mengalami kejenuhan dalam proses pembejalaran. Kondisi ini diperkuat dengan adanya data kuantitatif yang berupa hasil

evaluasi kegiatan pembelajaran menyatakan bahwa lebih dari setengah siswa belum mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan tersebut membuat guru semakin kreatif dalam mengelola pembelajaran, seperti halnya melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*).

Mengubah proses pembelajaran yang semula dilakukan di dalam kelas menjadi di luar kelas memang memiliki tantangan tersendiri bagi guru SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen. Namun, hal ini justru dapat memacu siswa untuk belajar lebih bersemangat dan aktif. Siswa yang semula hanya duduk di dalam kelas dan mendengarkan guru, terlebih lagi guru seringkali hanya menggunakan metode ceramah menjadikan siswa jenuh dalam menerima pelajaran menjadi lebih bersemangat menerima pelajaran. Belajar di luar kelas menjadi pengalaman baru, terlebih lagi bagi siswa yang selalu merasakan pembelajaran di dalam kelas. Seringkali siswa melampiaskan kegiatan di luar kelas ketika pelajaran olah raga berlangsung, yang berdampak pada malas-malasnya siswa untuk bergegas mengganti baju olah raga dengan seragam ketika pergantian jam pelajaran dan juga siswa menjadi bermalas-malasan ketika jam pelajaran selanjutnya berlangsung. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran yang dilangsungkan setelah jam pelajaran olah raga.

Dengan kondisi tersebut peneliti melakukan penelitian “IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTDOOR STUDY* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI JIRAPAN 4 MASARAN SRAGEN”. Dalam rangka mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan *outdoor study* dalam proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan *outdoor study* juga memperhatikan materi dan kondisi peserta didik sebagai objek penelitian

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dalam merancang kegiatan *outdoor study* dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen ?

2. Bagaimana kegiatan *outdoor study* dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen ?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan *outdoor study* dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan, oleh karena itu tujuan penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu dengan maksud agar kegiatan tercapai dengan hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan guru dalam merancang kegiatan *outdoor study* dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan *outdoor study* dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan *outdoor study* dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jirapan 4 Masaran Sragen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat dipetik dengan adanya penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kejelasan teori dan permasalahan yang mendalam mengenai kegiatan *outdoor study* dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan dalam mengembangkan mutu pengajar sehingga dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan itu sendiri.

b. Bagi Guru

Penelitian ini mampu membantu guru mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa mampu terpacu untuk aktif dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.